

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mewujudkan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, sosial, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, Keluarga, masyarakat, nusa bangsa dan negara. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan harus ada siswa dan guru agar terjadinya interaksi dalam mentransferkan suatu ilmu yang diberikan, baik disekolah dasar, SMP, SMA, majelis ilmu, perkuliahan dan jenjang pendidikan yang lainnya.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dalam undang-undang.¹ Dalam undang-undang tentang pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai:

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab XIII, Pasal 31 Ayat 3.

“usaha sadar dalam dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan nasional juga bertujuan membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (*insan kamil*). Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.³

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1 Ayat 1.

³Ali Fathurrahman dan Remanda Nadia Tamara, *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik*, Jurnal Elkatarie, Volume. 4, No. 2 Tahun 2021 , h.1-2.

bawah tekanan kemajuan ilmu pengeahuan, tekhnologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah masalah pendidikan moral. Pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral.⁴ inilah yang menjadi dasar utama dalam latar belakang masah ini. Oleh karena itu pendidikan menjadi sarana yang peling utama utama oleh pendidik dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik. karakter religius adalah hubungan dengan Allah Swt dan hubungan sesama manusia.

Dalam proses penanaman karakter religius peserta didik yang diselenggarakan disekolah guru merupakan sosok yang sangat berperan penting akan hal itu. Meskipun nantinya dibutuhkan kerjasama antara orang tua peserta didik, guru-guru di sekolah, dan peserta didik, namun peran guru disekolah dominan dan lebih berpengaruh terhadap peserta didik, hal ini dikarenakan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵

Guru mempunyai peran dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Oleh karena itu guru harus menguasai, memiliki dan menguasai dalam menerapkan strategi-strategi di dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan karakter religius agar tujuan pendidikan tercapai secara efesien dan efektif. Dalam

⁴Tutuk Ningsih, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. (Purwokerto : STAIN Press, 2015). h. 15.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi karakter religius. Tugas ini cukup berat bagi guru, karena selama ini guru yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pembelajaran, memberikan tauladan yang baik, membina, dan mendidik peserta didik untuk menanamkan karakter religius disekolah dasar. Walaupun ini menjadi tugas yang cukup berat bagi guru tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menggunkan berbagai macam strategi untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik disekolah dasar. Adapun indikator-indikator penanaman karakter relegius disekolah dasar seperti, berakidah lurus, beribadah yang benar, berdoa sebelum memulai pelajaran dan berdoa sesudah selesai belajar, dan melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Penulis melakukan peninjauan awal ke sekolah, penulis melihat dimana guru PAI dalam Pembelajaran selalu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif ini selalu digunakan baik setiap pembelajaran, penilaian guru dari kepala sekolah dan pengawas. Strategi pembelajaran kooperatif ini sangat berguna. Karena setiap peserta didik ditugaskan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lain sebagai satu kelompok atau tim yang terdiri dari 2-5 peserta didik. Selain menggunakan strategi pembelajaran kooperatif guru juga mengkombinasikan dengan metode. metode yang digunakan di setiap strategi pembelajaran kooperatif tentu sangat beragam dan juga selalu menyesuaikan dengan materi, seperti pembelajaran saintifik yang di dalamnya ada menanya maka tentu akan dibutuhkan metode diskusi kelompok, materi lain misalnya wudhu atau sholat maka dibutuhkan tambahan metode, yakni demonstrasi dan

eksperimen lalu di praktekan secara berkelompok. Inti dari pembahasan ini adalah guru PAI menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode yang digunakan sangat bergantung pada materi. Terkadang dalam mengajar guru perlu menerapkan 3 bahkan lebih metode yang digunakan setiap pembelajaran. Adapun masalah-masalah peserta didik di sekolah dasar tentang karakter religius, peserta didik di dalam pembelajaran saat membacakan doa belajar banyak yang masih main-main, tidak serius, bahkan ada yang tertawa serta lempar-lemparan kertas begitupun saat berdoa mau pulang. Bahkan ada peserta didik saat masuk kedalam kelas tanpa mengucapkan salam. Peserta didik kurang sabar, bel sekolah belum berbunyi peserta didik sudah ingin mau pulang.

Menurut penulis karakter religius ini adalah hubungan dengan Allah Swt dan hubungan sesama manusia yang ada dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif yang digunakan di setiap tema dalam pembelajaran. Karena peserta didik suka berkelompok dan mengerjakan sesuatu bersama-sama dalam pembelajaran. Sehingga di suatu pembelajaran peserta didik bisa saling bantu dalam kelompok tersebut sehingga terjadilah hubungan antara sesama manusia serta terjalin gotong royong saling bantu membantu dalam proses pembelajaran. Cara guru PAI menanamkan karakter religius di sekolah saat mengajar membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan menyesuaikan dengan KI 1 dan KI 2 di setiap tema pembelajaran. Kalau untuk program sekolah menanamkan karakter religius dengan cara melaksanakan jum'at taqwa, membaca literasi Al-Qur'an, membaca literasi dzikir setiap pagi seperti membaca senandung Al-Qur'an dan asmaul husna dan terakhir pelatihan habsi. Sehingga penulis sangat tertarik untuk

meneliti **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI KOOPERATIF PADA SISWA SDN SUNGAI LULUT 1 DAN SDN KELAYAN TIMUR 13.**

B. Fokus Masalah

Bagaimana penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif.

1. Bagaimana penanaman karakter religius pada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13?
2. Bagaimana strategi kooperatif dalam menanamkan nilai religius pada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada aspek religius di SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman karakter religius pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
2. Untuk mendiskripsikan strategi kooperatif dalam menanamkan nilai religius pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
3. Untuk mendiskripsikan hasil belajar peserta didik pada aspek religius di SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan wawasan ke ilmunan dan pemahaman tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

2. Signifikansi praktis

- a. Bagi lembaga Pendidikan: hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13. Sehingga dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik dan lebih baik lagi dengan karakter agama yang kuat.
- b. Bagi Program Pasca Sarjana: hasil penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan.
- c. Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan ke ilmunan dan pemahaman tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- d. Bagi Penulis: hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ke ilmunan, pemikiran, pengetahuan dan pengalaman tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

E. Definisi Operasional

Yang dimaksud penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

a. Penanaman

Penanaman adalah tahap untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam rangka pembentukan sikap mental dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter yang dikehendaki.⁶ Penanaman yang dimaksud dari penelitian ini adalah menumbuhkan, membiasakan dan mempraktekan karakter religius dalam suatu proses pembelajaran PAI.

b. Karakter Religius

Kata Karakter merupakan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti *character*, yang bermakna peran, huruf, sifat. Akan tetapi *characteristic* bermakna sifat yang ada di dalam diri manusia. Sehingga menurut istilah bahwa karakter adalah segala sifat atau watak manusia yang bersifat tetap yang akan membedakan antara satu dengan yang lainnya.⁷

Kata “Religius” atau dalam bahasa lain “*religi*” berasal dari kata “*Relegare*” yang merupakan bahasa latin, yang memiliki arti yaitu membaca dan mengumpulkan. Oleh karena itu agama merupakan cara untuk mengabdikan kepada Tuhan yang dituliskan di dalam kitab suci. Agama bersifat mengikat manusia agar tunduk dan patuh atas ketentuan agama. Semua aktifitas kehidupan manusia sudah

⁶Agus Dwi Santosa, *Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di MtsN Kanigoro Kras Kab. Kediri*, didaktika religia, volume 2, no 1 tahun 2014. h. 32.

⁷Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 10.

diatur oleh agama. Jadi religius merupakan bagaimana manusia mentaati dan mematuhi seluruh perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Nilai karakter religius berisi tentang ibadah atau ketuhanan, serta bersikap sesuai ajaran agamanya, serta menghormati ibadah orang lain.

c. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁹

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan usaha guru dalam mengaitkan pembelajaran yang di dalamnya mencakup strategi, metode, dan model yang dilakukan oleh guru, baik dalam pemanfaatan media, penerapan metode, maupun penataan ruang kelas pada melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Adapun yang mengutamakan siswa belajar secara berkelompok menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, penulis menemukan data di lapangan peserta didik itu sangat suka berkelompok dalam pembelajaran dan lebih cepat selesai tugasnya dibandingkan mengerjakan sendiri-sendiri di dalam kelas.

d. Sekolah Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Bndung: ALFABATE, 2013), h. 15.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 5.

keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.¹⁰ Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.¹¹

Sekolah dasar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar menjadi sumber untuk memberikan transfer ilmu baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam karakter religius. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas 2 dengan tema hadis menuntut ilmu dan surah *al-'ashr* di SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13 dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Alasan penulis memilih kelas 2 karena kelas 2 sudah banyak yang bisa dilihat dalam hasil pembelajaran baik hafalan, tugas dan lain-lain sebagainya terbilang baik dan kelas 2 SD merupakan anak-anak yang masa keemasannya mudah dalam memahami pelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Basri, Hasan. UIN Walisongo. *PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TRIATMA JAYA SEMARANG*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMK Triatma Jaya Semarang. Penelitian ini mengkaji tiga permasalahan yaitu proses penanaman nilai-nilai multikultural, faktor pendukung dan penghambat dan hasil

¹⁰Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 22.

¹¹Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 2000), h. 265.

penanaman nilai-nilai multikultural. Di SMK Triatma Jaya Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif analitik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian penanaman nilai-nilai multikultural melalui PAI yaitu, Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Triatma Jaya Semarang, menggunakan model pengajaran aktif dan komunikatif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Hasil penanaman nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa Dalam pembelajaran agama Islam siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti di luar kelas siswa sudah menunjukkan sikap-sikap multikulturalis yaitu sikap inklusif, kemanusiaan, toleransi dan kesadaran beragama. Penelitian ini mengkaji tiga permasalahan yaitu proses penanaman nilai-nilai multikultural, faktor pendukung dan penghambat dan hasil penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan penulis meneliti tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran pai melalui strategi pembelajaran kooperatif terhadap siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13. Menggunakan deskriptif kualitatif sehingga berbeda dengan penelitian tersebut.

Noviani Achmad Putri. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi. SMA Negeri 5 Semarang. Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke

semua mata pelajaran yang ada. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan adalah mengungkapkan model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi. Sedangkan penulis meneliti tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran pai melalui strategi pembelajaran kooperatif terhadap siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13. Menggunakan deskriptif kualitatif sehingga berbeda dengan penelitian tersebut. Menggunakan deskriptif kualitatif sehingga berbeda dengan penelitian tersebut.

Ahmad Alie Faza. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada sekolah menengah pertama di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: berdasar paparan dan diskusi (1) metode pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPI menggunakan model *cooperative learning* dengan pendekatan *active learning*, yang mana siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama. (2) upaya pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius adalah melalui pemahaman materi PAI yang

diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) dampak model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius adalah kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya setelah pada awalnya diajarkan dan diberi pemahaman teori, setelah itu guru memberi keteladanan yang pada akhirnya mereka meniru dan terbiasa mengamalkan ajaran Islam secara maksimal, karena pembelajaran di SMPI mencakup 3 aspek yaitu: keyakinan dan ketaqwaan, spiritual siswa dan akhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada sekolah menengah pertama di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari. Sedangkan penulis meneliti tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran pai melalui strategi pembelajaran kooperatif terhadap siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13. Menggunakan deskriptif kualitatif sehingga berbeda dengan penelitian tersebut.